

ANALISIS PENGENDALIAN INTERN PIUTANG USAHA PADA PT. ANI UNIT PERCETAKAN ARNOLDUS ENDE

Oleh

- 1) Maria Hariati Leda
Mahasiswa Program Studi Akuntansi
e-mail:
- 2) Yulita Londa
Dosen Program Studi Akuntansi
e-mail: yulitalonda00@gmail.com
- 3) Falentina Lucia Banda
Dosen Program Studi Akuntansi
e-mail: mmyosep@gmail.com

Abstract

This research is to analyze the Accounts Receivable Internal Control at PT. ANI Arnoldus Ende Printing Unit. The research method used is descriptive qualitative research methods. Sources of data in this study are using primary and secondary data.

The results achieved in this study are to show that the company's internal control for trade receivables actually exists, but it does not function properly which can be seen in the inefficient internal control procedures for providing accounts receivable. During the initial process, the internal control procedure for giving accounts receivable, which checks customer credit data, should have been carried out by the sales department.

At the stage of delivery of ordered goods or finished goods it should be done by the shipping department, but at PT. ANI Arnoldus Printing unit is carried out by the Production Department.

Approval of accounts receivable is carried out by company managers, but in the organizational structure there is an internal control team (budget), where in this study the main tasks and functions of the internal supervisory team (budget) are not visible.

Key: Accounts Receivable Internal Control Analysis

1. Pendahuluan

Tujuan perusahaan pada umumnya ingin mencapai laba yang optimal, faktor utama yang harus diperhatikan adalah bagaimana cara memaksimalkan laba yang dapat dilakukan dengan aktivitas penjualan. Penjualan barang atau jasa menyebabkan perusahaan memperoleh keuntungan yang akan digunakan untuk kelangsungan dan perkembangan kegiatan operasional perusahaan. Persaingan bisnis yang ketat

menyebabkan perusahaan dituntut untuk mampu meraih posisi pasar sehingga perlu dilakukan strategi penjualan secara kredit agar jumlah penjualan meningkat, namun konsekuensi dari kebijakan tersebut dapat menimbulkan peningkatan jumlah piutang.

PT. ANI Unit Percetakan Arnoldus yang bergerak pada usaha percetakan, memberikan jasa keperluan berbagai instansi baik pemerintah maupun swasta, perorangan, badan/lembaga seperti bahan-bahan ujian *try out*, buku-buku rohani dan buku pelajaran sekolah, pemesanan buku kas, buku tulisan surat pajak, macam-macam formulir, undangan, pamflet, mencetak koran, majalah, buletin, poster dan lain-lain. Untuk meningkatkan volume penjualan, percetakan Arnoldus memberikan kebijakan penjualan secara kredit, antara lain dengan syarat terlebih dahulu membayar uang muka sebesar 50% dari total harga pesanan. Jangka waktu pemberian kredit adalah 30 hari dan pemberian kredit juga diberikan atas dasar kepercayaan. Dalam melakukan pemberian kredit PT. ANI unit Percetakan Arnoldus menggunakan menggunakan dua analisis penilaian resiko piutang antara lain :

- a. Perusahaan melihat tentang *character* dari orang atau pelanggan yang akan melakukan penjualan secara kredit, apakah dapat di percaya atau tidak dalam pelunasan piutangnya
- b. Perusahaan melihat dari segi *capacity*, perusahaan melihat tentang kemampuan dalam pelunasan piutangnya

Selain menggunakan dua analisis penilaian resiko piutang, PT. ANI unit Percetakan Arnoldus menggunakan formulir dalam penagihan piutang usaha yaitu surat pernyataan yang dilampirkan dengan foto copy faktur penjualan dan surat order.

Penjualan pada PT. ANI unit Percetakan Arnoldus Ende didominasi oleh volume penjualan dengan sistem kredit. Kurang efisiennya pengendalian intern piutang usaha, tidak adanya pembatasan pemberian piutang usaha dalam jumlah yang besar serta terdapat kebijakan-kebijakan dalam pemberian piutang usaha, sehingga berdampak pada banyak piutang usaha yang tidak tertagih pada akhir tahun.

Berikut daftar piutang selama 5 (lima) tahun terakhir dari tahun (2011-2015) pada PT. ANI Unit Percetakan Arnoldus yang dapat dilihat pada tabel 1.1 :

Tabel 1.1
Besarnya Piutang Selama 5 (Lima) Tahun Terakhir
Tahun 2011-2015

Tahun	Total Piutang (Rp)	Piutang Tertagih (Rp)	Piutang Tak Tertagih (Rp)	Persenntase Tidak Tertagih (Rp)
2011	1.200.576.000	326.973.374	873.602.626	73 %
2012	898.750.600	641.083.700	257.666.900	29 %
2013	699.750.400	557.456.800	142.293.600	20 %
2014	789.589.750	623.818.000	165.771.750	21 %
2015	897.775.250	567.302.000	330.773.000	37 %

Sumber : PT. Ani Unit Percetakan Arnoldus Ende 2016

Tabel 1.1. menunjukkan daftar piutang dari tahun 2011-2015 bahwa total piutang selalu mengalami fluktuasi, yaitu pada tahun 2011 sebesar Rp. 873.602.626,- dengan persentase tidak tertagih sebesar 73%. Pada tahun 2012 piutang turun menjadi Rp.257.666.900,- dengan persentase tidak tertagihnya adalah sebesar 29%. Pada tahun 2013 piutang mengalami penurunan lagi sebesar Rp. 142.293.600,- dengan total persentasenya adalah 20%. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2014 piutang mengalami kenaikan sebesar 1% sehingga menjadi Rp.165.771.750,- dengan total persentasenya adalah 21%, dan pada akhir tahun 2015 persentase piutang kembali naik menjadi sebesar Rp. 330.473,250, dengan persentase tidak tertagihnya adalah 37%. Dalam melakukan penjualan secara kredit perusahaan menerapkan pengendalian intern terhadap piutang usaha, kebijakan-kebijakan dalam pemberian piutang usaha dan adanya proses penagihan.

Sebelum penjualan pemberian kredit disetujui, perusahaan menerapkan prosedur pengendalian internal piutang usaha. Tahap awal yang dilakukan adalah, melakukan evaluasi terhadap calon pembeli yang melakukan pembelian secara kredit, yang meliputi riwayat kredit (kalau ada) seperti kelancaran pembayaran, meneliti kelayakan dari pelanggan yaitu mengenai kemampuan membayar apakah pelanggan tersebut dapat membayar tepat sesuai kesepakatan, sampai pelaksanaan pemberian piutang disetujui. Selain pengendalian intern piutang usaha, perusahaan juga memberikan

kebijakan-kebijakan dalam pemberian piutang usaha, antara lain, piutang diberikan atas dasar kepercayaan, syarat pembayarannya adalah paling lambat 30 hari setelah transaksi jual beli, dan tidak ada denda jika dibayar terlambat. Pada saat penagihan piutang usaha akan dilakukan tiga hari setelah tanggal jatuh tempo. Namun demikian, berdasarkan data pada tabel 1.1. walaupun terdapat penerapan prosedur pengendalian intern piutang usaha, kebijakan-kebijakan pemberian piutang usaha, dan proses penagihan piutang usaha, masih juga terdapat piutang usaha yang tidak tertagih.

Rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini bagaimana pengendalian intern Piutang Usaha pada PT. ANI Unit Percetakan Arnoldus Ende. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengendalian intern Piutang Usaha pada PT. ANI Unit Percetakan Arnoldus.

2. Kajian Pustaka

2.1 Piutang Usaha

Menurut Soemarso (2004:338) piutang merupakan kebiasaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran-kelonggaran kepada para pelanggan pada waktu melakukan penjualan. Kelonggaran-kelonggaran yang diberikan biasanya dalam bentuk memperbolehkan kepada para pelanggan tersebut membayar kemudian, atas penjualan barang atau jasa yang dilakukan.

2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Besarnya Piutang

Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah seperti yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2001:85-87) sebagai berikut:

- a. Volume Penjualan Kredit
- b. Syarat Pembayaran Penjualan Kredit
- c. Ketentuan tentang Pembatasan Kredit
- d. Kebijakan dalam Mengumpulkan Piutang
- e. Kebiasaan Membayar dari Para Langgan

2.3 Resiko Kerugian Piutang

S.Munawir (2004:15) berpendapat bahwa Semakin besar *day's receivable* suatu perusahaan semakin besar pula resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang. Dan kalau perusahaan tidak membuat cadangan terhadap kemungkinan kerugian yang timbul karena tidak tertagihnya piutang (*allowance for bad debt*) berarti perusahaan telah memperhitungkan labanya terlalu besar (*overstated*).

2.4 Pengendalian Intern

Menurut Hery (2013 :159) pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipenuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

2.5 Tujuan Pengendalian Intern

Menurut Baridwan Zaki (2000:18) pengendalian intern dalam arti yang luas dibagi dalam dua macam berdasarkan tujuan yaitu:

- a) Pengawasan Akuntansi (*Accounting control* atau *preventif control*). Pengawasan ini dibuat dengan tujuan menjaga keamanan harta milik suatu organisasi dan memeriksa ketelitian dan menjamin kebenaran data akuntansinya.
- b) Pengawasan Administratif (*Administratif control* atau *feedback control*). Pengawasan ini dibuat dengan tujuan memajukan efisiensi dalam operasi dan membantu menjaga agar tidak ada yang menyimpang dari kebijakan manajemen yang telah ditetapkan lebih dahulu.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian pada PT. ANI Unit Percetakan Arnoldus Jl. Katedral No. 20 Ende. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Analisis Empat Unsur Pokok Pengendalian Intern

Sebelum penjualan secara kredit atau pemberian piutang usaha disetujui, PT. ANI unit Percetakan Arnoldus Ende menerapkan Prosedur pengendalian intern piutang usaha adalah sebagai berikut :

- a. Pelanggan atau pembeli meminta orderan pesanan barang, baik terhadap barang yang sudah jadi atau barang yang baru akan diproses, secara kredit kebagian produksi.

- b. Dari bagian produksi melakukan evaluasi terhadap calon pembeli atau pelanggan yang melakukan pembelian secara kredit, meliputi riwayat kredit (kalau ada) seperti kelancaran pembayaran, meneliti kelayakan dari pelanggan yaitu mengenai kemampuan membayar apakah pelanggan atau pembeli tersebut dapat membayar tepat waktu sesuai perjanjian.
- c. Setelah disetujui mengenai evaluasi calon pelanggan dengan order pesanan dari pelanggan tersebut, bagian produksi membuat Surat Pekerjaan, (meliputi nama pemesan, alamat, tanggal terima orderan, apa yang dipesan dan tanggal penyerahan). Untuk produk yang baru akan diproses atau dicetak akan dibuat surat pekerjaan dan surat order, sedang untuk produk jadi yang ada di gudang, bagian produksi akan membuat surat bon pengeluaran.
- d. Dilanjuti dengan meminta persetujuan dari Kepala Bagian Produksi, dimana jika kurang dari Rp. 1.000.000,- maka dapat langsung disetujui oleh Kepala Bagian Produksi, tetapi jika ordernya melebihi diatas Rp. 1.000.000,- maka yang berwenang adalah Manajer Perusahaan.

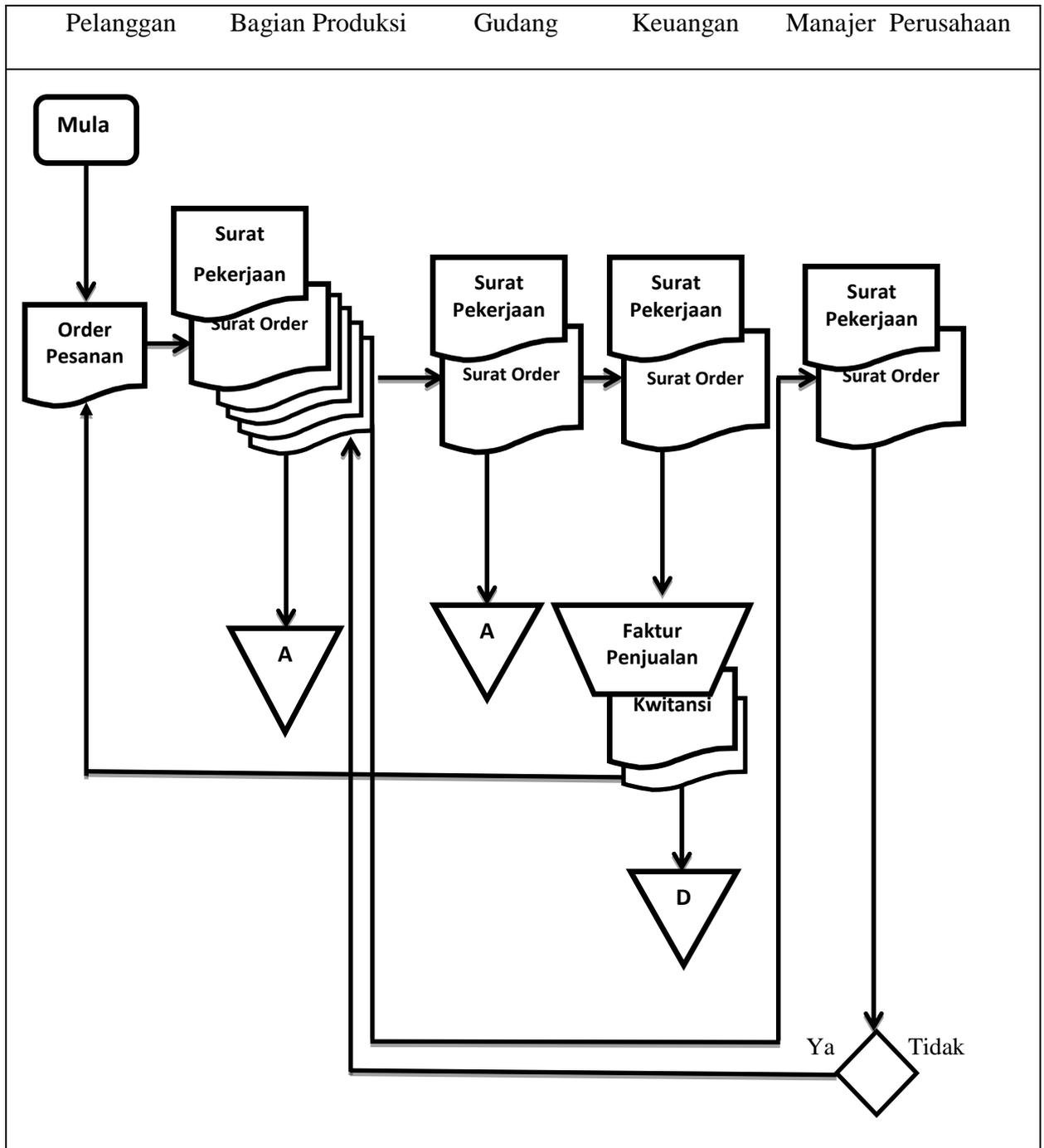
Jika disetujui, maka ada dua cara penerapan :

- a. Untuk produk yang baru akan dipesan atau di proses pencetakannya maka, prosedurnya adalah akan dibuatnya surat pekerjaan dan surat order atau perjanjian, yang masing-masing dibuat dalam rangkap 3 yaitu untuk bagian Produksi, Keuangan dan Gudang. Berdasarkan surat pekerjaan dan surat order, bagian keuangan akan menerbitkan faktur penjualan dan kwitansi dalam rangkap 2, untuk bagian pelanggan atau pembeli dan bagian keuangan.
- b. Untuk produk jadi yang ada digudang dibuat surat Bon Pengeluaran dalam rangkap 3 (tiga) yang didistribusikan ke bagian produksi, keuangan dan gudang. Berdasarkan surat pekerjaan dan surat order, bagian keuangan akan menerbitkan faktur penjualan dan kwitansi dalam rangkap 2, untuk bagian pelanggan atau pembeli dan bagian keuangan.

Adapun bagan alur prosedur pengendalian intern pemberian piutang usaha pada PT. ANI Unit Percetakan Arnoldus Ende yang dibuat dalam bentuk bagan alur.

Gambar 4.1

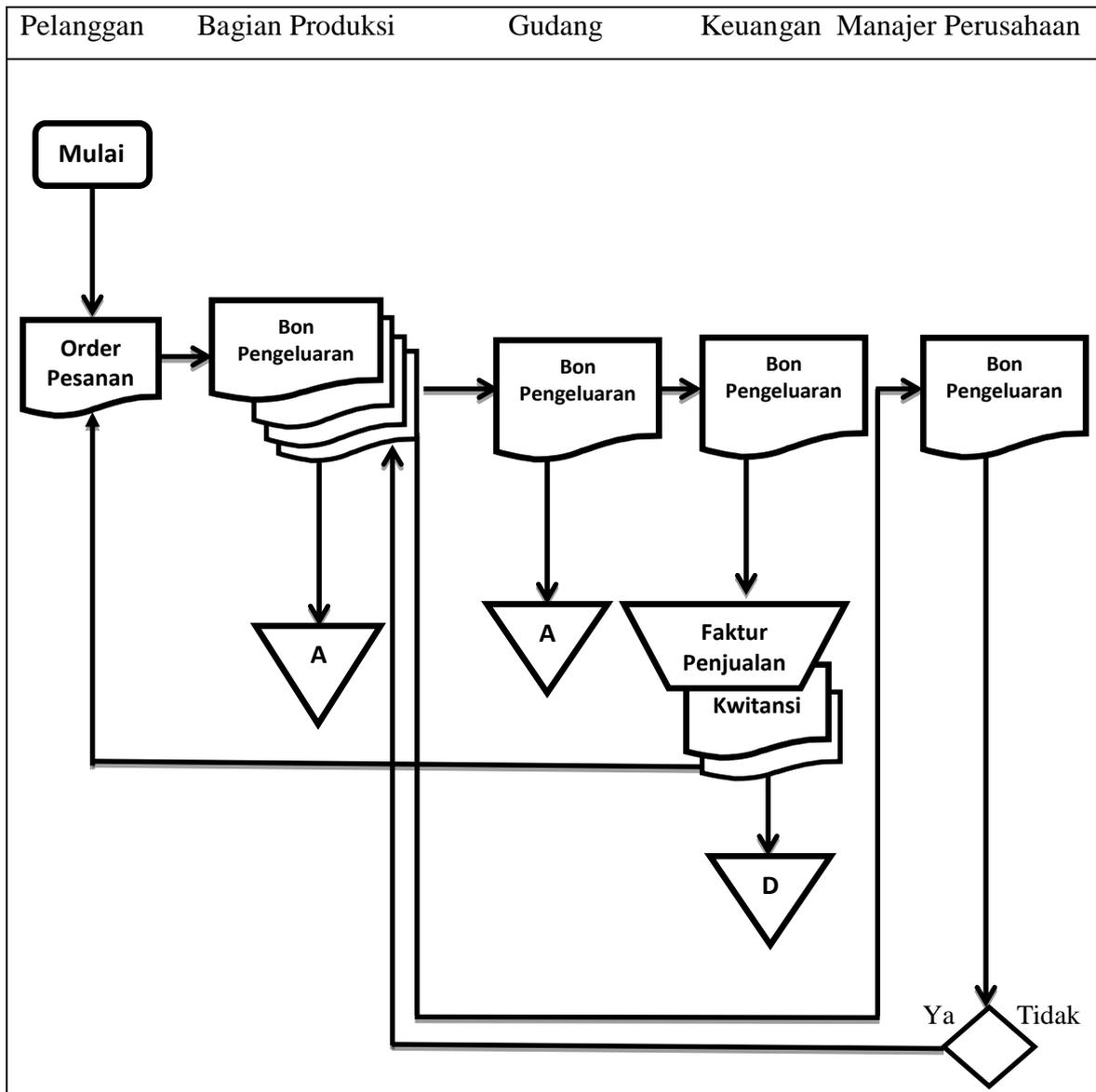
a) Bagan Alur Prosedur Pengendalian Intern Pemberian Piutang Usaha Untuk Produksi Pesanan pada PT. ANI Unit Percetakan Arnoldus Ende



Sumber : Olahan Peneliti 2016

Gambar 4.3

a) Baglan Alur Prosedur Pengendalian Inter PemberianPiutang Usaha Untuk Produk Jadi



Sumber : Olahan Peneliti 2016

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat dibuat berdasarkan hasil penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Persetujuan piutang usaha dilakukan oleh manajer perusahaan, tetapi dalam struktur organisasi terlihat ada tim pengawasintern (anggaran), dimana dalam penelitian ini tugas pokok dan fungsi tim pengawas intern (anggaran) tidak nampak.
2. Tidak adanya pembatasan kredit kepada orang atau badan yang berpiutang, sehinggamengakibatkan adanya penumpukan investasi dalam piutang yang berpengaruh pada lambatnya realisasi suatu piutang menjadi kas.
3. PT. ANI unit Percetakan Arnoldus Ende dalam melakukan pengendalian intern piutang usaha, lebih menggunakan kebijakan pemberian kreditberdasarkan atas dasar kepercayaan dan tidak diberikan denda kepada pelanggan apabila pelanggan melakukan keterlambatan pembayaran

5.2 Saran

1. PT. ANI unit Percetakan Arnoldus agar dalam menerima order pesanansebaiknya dilakukan oleh bagian penjualan dan pada saat pengiriman barang pesanan dilakukan oleh bagian pengiriman, bukan oleh bagian produksi.
2. PT. ANI unit Percetakan ArnoldusEnde harus lebih mengendalikan piutang usaha dan pembatasan order pesanan kreditdalam jumlah yangbanyak,dan menyeleksi lebih ketat, terhadap riwayat dari pelanggan tersebut dan pemberian piutang usaha pada pelanggan/pembeli yang baru.
3. PT. ANI unit Percetakan Arnoldus Ende agar dalam menjalankan tugas sesuai dengan tupoksi dalam struktur organisasi perusahaan yang telah dibuat.
4. PT. ANI unit Percetakan Arnoldus Ende lebih tegas dalam hal penagihan piutang usaha sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan.
5. Untuk peneliti selanjutnya adalah, agar meneliti tentang Pengendalian Intern pada PT. ANI secara keseluruhan, tidak hanya di unit Percetakan Ende saja.

Daftar Pustaka

- Al. Haryono Yusup. 2001. *Dasar-Dasar Akuntansi Dua*. YKPN. Yogyakarta
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta

ANALISIS PENGENDALIAN INTERN PIUTANG USAHA PADA PT. ANI UNIT PERCETAKAN ARNOLDUS ENDE - MARIA HARIATI LEDA, YULITA LONDA, FALENTINA LUCIA BANDA

- Baridwan Zaki. 2000. *Intermedia Accuonting*. BPFE. Yogyakarta
- Gondodiyoto Sanyoto. 2007. *Audit Sistem Informasi*. Mitra Wacana Media, Jakarta
- Hery. 2013. *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Grasindo. Jakarta.
- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. YKPN. Yogyakarta.
- Messiar, William F, Jr, et al 2006. *Jasa Audit & Assunrance Pendekatan Sistimatis*. Salemba Empat. Jakarta
- Mulyadi. 2001. *Sistim Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Salemba Empat. Jakarta.
- Niswonger, Warren, Reeves. 2001. *Prinsip-Prinsip Akuntansi*. Erlangga. Jakarta.
- Pustaka Bahan Kuliah. Menulis Daftar Pustaka, [www.07/Prinsip-PrinsipPengkreditan.Htm? m=1](http://www.07/Prinsip-PrinsipPengkreditan.Htm?m=1) diakses tanggal 13 Juli 2013*
- Sawyer. 2005. *Internal Auditing*. Salembah Empat. Jakarta
- Soemarso S.R, 2003. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salembah Empat. Jakarta
- Sri Dewi. Menulis Daftar Pustaka, (pdf) [ddhttp://etheses.uin-malang.ac.id/2132/7/0851000](http://etheses.uin-malang.ac.id/2132/7/0851000), di akses tanggal 08 April 2009.*
- Umar, Husen. 2003. *Metode Riset Komunikasi Organisasi Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama*